

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi

Akuntansi merupakan teori dan praktik perakunan, termasuk tanggung jawab, prinsip, standar, kelaziman (kebiasaan), dan semua kegiatannya; hal yang berhubungan dengan akuntan; seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi (KBBI Online, 2024).

Akuntansi sebagai suatu aktivitas atau kegiatan pelayanan, yang fungsinya terutama untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan, dari suatu entitas ekonomi dengan maksud berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi, dalam memilih secara bijak di antara alternative tindakan (*Accounting Principles Board (APB)* dan *American Institute Of Certified Public Accountants (AICPA)* dalam Kartikahadi dkk, 2023:3).

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan (Kartikahadi dkk, 2023:3).

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian data yang relevan, yang Selanjutnya digunakan digunakan untuk memproses dan menganalisa serta mengolah data untuk dijadikan informasi. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi berupa laporan keuangan yang sangat penting dalam menyelenggarakan kegiatan suatu entitas yang diharapkan berguna untuk kepentingan dan penilaian serta pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan (Susanti, 2023:16).

Akuntansi adalah suatu proses pencatatan data yang diperoleh dari suatu lembaga tertentu yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan konsisi perusahaan (Setiawan, 2021:581).

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pegklasifikasian, penguraian, peringkasan dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang aktivitas suatu entitas bisnis kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan deifinisi ini, akuntansi melibatkan tiga aspek penting yaitu (1) proses, penciptaan dan pengkomunikasian informasi keuangan, (2) aktivitas bisnis suatu

entitas ekonomi dan (3) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi (Setiyowati dkk, 2018:2).

Peran akuntansi, akuntansi berperan sebagai sistem informasi yang berperan dalam menyediakan berbagai informasi yang berhubungan dengan segala macam kegiatan usaha, yang diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat dalam pengambilan keputusan. Peran akuntansi dalam perusahaan yang paling mendasar terdiri atas 4 (empat) poin, yaitu (1) menyediakan informasi keuangan, (2) identifikasi data yang relevan untuk pengambilan keputusan, (3) sumber informasi kepada pemakai laporan, dan (4) alat pengendali keuangan (Susanti, 2023:18).

Akuntansi mempunyai suatu tujuan yang Akan dicapai, yakni menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan. Sebagai suatu sistem informasi keuangan, jelas informasi yang diproses dan dilaporkan adalah yang bersifat keuangan. Sedangkan sifat dari informasinya adalah relevan (Kartikahadi dkk, 2023:3).

Fungsi akuntansi, didasarkan pada user laporan keuangan, maka akuntansi dapat dibagi menjadi 2 (dua) fungsi, yaitu: (1) fungsi akuntansi keuangan, dan (2) fungsi akuntansi manajemen. Pihak yang menggunakan fungsi akuntansi keuangan adalah pihak eksternal, yaitu: kreditur, pemerintah, calon investor, dan pihak lainnya. Sementara pihak yang menggunakan fungsi akuntansi manajemen adalah pihak internal, yaitu: manajer produksi, manajer pemasaran, dan pihak internal lainnya (Susanti, 2023:21).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sebuah tahapan dalam membuat catatan, meringkas, memisahkan akun-akun sehingga menjadi sebuah informasi sederhana yang dapat dipahami serta relevan dan berasal dari data angka yang sesungguhnya yang disajikan, berfungsi sebagai bahan dasar pertimbangan perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat dan berguna bagi entitas yang membutuhkan seperti bagian dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

2.1.2 Laporan Keuangan

PSAK 1 Tahun 2022 paragraf 9 menjelaskan bahwa Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan (Neraca) berisikan informasi tentang posisi keuangan, yaitu keadaan asset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain melaporkan kinerja atau hasil usaha suatu entitas selama suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas melaporkan perubahan ekuitas suatu entitas yang terjadi selama suatu periode tertentu.
4. Laporan arus kas menjelaskan perubahan saldo kas dan setara kas pada awal dan akhir periode, rincian arus kas masuk dan keluar suatu entitas selama suatu periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan atas rincian unsur-unsur laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, atau penjelasan yang bersifat kualitatif, agar laporan keuangan lebih transparan, dan tidak menyesatkan.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (Kartikahadi dkk, 2023:11).

Manurut ahli, Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan (Bahri 2020:187).

Laporan keuangan merupakan laporan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi. Dengan adanya teknologi dan dikelola dengan Ms. Excel diharapkan pencatatan tersimpan secara sistematis (Siregar dkk, 2021:53).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan (Fikri & Suryani, 2020:136).

Laporan keuangan adalah laporan keuangan yang bertujuan umum, yaitu laporan keuangan yang disediakan untuk para pemakai yang bervariasi, seperti pemegang saham, kreditur, pemasok, karyawan dan pemerintah (Setiyowati dkk, 2018:6).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data-data keuangan yang terjadi pada setiap hari dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut, data-data keuangan yang dimaksud merupakan kumpulan dari seluruh transaksi-transaksi yang terjadi pada setiap hari dalam suatu periode, pada umumnya satu periode akuntansi adalah satu tahun, namun kadang-kadang dapat berlaku pada triwulan dan semester (Said, 2017:3).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK Indonesia Untuk EMKM, 2024:3).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi (Susanti, 2023:32).

Laporan keuangan terbagi menjadi 5 jenis, yaitu:

1. Laporan neraca

Laporan neraca merupakan bentuk persamaan antara Aktiva dan Passiva yang secara sistematis harus Sama, berisi tentang informasi aktiva dan passive atau kewajiban serta modal yang ada di dalam perusahaan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan yang didalamnya menyediakan sebuah informasi keuangan terhadap biaya yang dikeluarkan, perhitungan HPP, serta akun-akun lainnya yang disusun sehingga mengetahui berapa keuntungan atau kerugian yang didapatkan oleh perusahaan.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah salah satu laporan keuangan yang biasanya dibuat apabila terjadi nya perubahan modal dan memberikan informasi terbaru terkait aktiva bersih atau kekayaan dengan mengikuti kebijakan tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan yang menyediakan informasi tentang riwayat dari penerimaan dan pengeluaran kas yang sudah dilakukan oleh perusahaan dan dijadikan sebuah laporan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) adalah laporan yang memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan agar mengetahui realisasi anggaran, Laporan arus kas dan Neraca. Dengan Cara pengungkapan yang sesuai dengan realita serta memadai.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sebuah laporan yang didalam memiliki informasi yang akurat berisi tentang data-data keuangan terkait penerimaan dan pengeluaran yang sudah di klasifikasikan menjadi beberapa jenis dan memiliki tujuan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat didalam ekonomi perusahaan.

2.1.3 Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi (Kasmir, 2017:45).

Laba rugi adalah laporan keuangan yang melaporkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan laba rugi meringkas jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama beroperasi serta keuntungan yang diperoleh perusahaan selama menjalankan usaha (Purnomo, 2020:145).

Laporan rugi laba disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi Perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan rugi laba adalah merupakan laporan keuangan yang menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan suatu kegagalan atau keberhasilan dari hasil operasi perusahaan. Hasil operasi perusahaan diperoleh dengan membandingkan penghasilan perusahaan dengan beban yang dikeluarkan (Sumarlin, 2021:18).

Laporan laba rugi dapat disajikan dengan menggunakan dua bentuk, yaitu bentuk *single-step* dan bentuk *multiple-step*, yaitu dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. *Single-step*. Pada bentuk ini semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai kegiatan/ aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan, sedangkan untuk semua beban dikelompokkan ke dalam satu kelompok yang disebut beban. Penghasilan bersih (laba) merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban.
2. *Multiple-step*. Pada bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan/ aktivitas. Yaitu kegiatan usaha dan diluar usaha.

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjol berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyaji secara wajar selama satu periode tertentu. Penyajian laporan laba rugi minimum mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan yaitu uang yang didapat berkat beberapa transaksi penjualann barang dan jasa dari pelanggan perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka keuntungan yang besar juga Akan menanti perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka perusahaan Akan semakin berkembang lagi dikemudian hari. Dari hasil pendapatan ini berfungsi untuk ekspansi, membayar utang dan menutup biaya-biaya perusahaan. Sumber-sumber pendapatan didapat dari berbagai sumber seperti pendapatan operasional, pendapatan non operasional dan pendapatan luar biasa.

2. HPP atau Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah beban pokok penjualan yang dikeluarkan setiap perusahaan dalam memproduksi produk barang atau jasa untuk pelanggan. Penyusun harga pokok penjualan yaitu bahan Baku, biaya para pekerja, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Tujuan menghitung HPP perusahaan adalah untuk mengetahui besaran pengeluaran dalam memproduksi barang dan jasa.

3. Laba Kotor

Laba Kotor merupakan muara akhir yang perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pencapaian target laba kotor merupakan salah satu keberhasilan dalam menjalankan suatu perusahaan. Laba kotor adalah laba yang didapat suatu perusahaan setelah dikurangi biaya pembuatan dan penjualan produk.

4. Beban usaha

Beban usaha adalah semua beban yang bersinggungan dengan aktivitas operasional perusahaan. Beban usaha meliputi beberapa hal seperti beban air, listrik, telephone, beban pemasaran, penjualan, beban gaji, beban sewa.

5. Penghasilan keuangan

Penghasilan keuangan adalah suatu hasil yang diperoleh dari penghasilan bunga berbunga. Bunga dari kas perusahaan yang disimpan di bank dan bagi hasil deposito perusahaan. Bunga dari bank dan hasil deposito biasanya berkisar 10% dari Dana yang disimpan, bisa lebih besar apabila bisa memilih bank yang menawarkan bunga yang besar.

6. Laba Usaha

Laba usaha adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah laba kotor dikurangi dengan beban usaha. Laba usaha adalah laba bersih yang menjadi ukuran sukses suatu perusahaan.

7. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak adalah penghasilan perusahaan yang merupakan pengurangan dari laba usaha perusahaan dengan tambahan beban keuangan ditambah penghasilan keuangan. Laba sebelum pajak memberikan informasi analisis investasi yang berfaedah mengevaluasi kinerja operasi perusahaan tanpa adanya beban pajak.

8. Laba Bersih

Laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan beban pajak yang dibayarkan suatu perusahaan. Laba bersih adalah suatu kelebihan pendapatan bersih atas segala pengeluaran perusahaan.

9. Beban pajak

Beban pajak adalah sejumlah tanggungan biaya yang harus ditanggung perusahaan sebagai beban pajak. Pajak dibebankan pemerintah kepada suatu perusahaan untuk kepentingan rakyat seperti membiayai pembangunan suatu daerah. Perusahaan Akan berusaha untuk meminimalkan pajak yang harus diBayarkan dengan menyewa konsultan pajak yang mahir supaya pajak perusahaan minim pembayarannya (Rohma & Purnama, 2020:29).

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Untuk EMKM Efektif 1 Januari 2024 Paragraf 2 menjelaskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah kerangka standar pelaporan keuangan yang mencakup pilar-pilar SAK yang ditetapkan oleh IAI.

Standar Akuntansi Keuangan atau SAK adalah standar praktik akuntansi yang digunakan di Indonesia, yang disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang di bentuk oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi ini mengatur hal tentang pembuatan, penyusunan, hingga proses pencatatan dan penyajian data-data akuntansi dengan tujuan laporan keuangan menjadi seragam dan mudah dipahami oleh para pengguna (WIKIPEDIA).

Tujuan disusun Standar Akuntansi Keuangan:

1. Untuk keseragaman, laporan keuangan yang relevan dan *reliable*.
2. Memudahkan penyusun laporan keuangan karena adanya pedoman Baku sehingga meminimalkan bias dari penyusun.
3. Memudahkan auditor dalam mengaudit.
4. Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.
5. Penggunaan laporan keuangan banyak pihak sehingga penyusun tidak dapat menjelaskan kepada masing-masing pengguna (Bahri, 2022:6).

2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Laporan keuangan bertujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan yang tidak berada dalam posisi untuk meminta entitas menyediakan laporan keuangan untuk kebutuhan informasi khusus. Periode pelaporan adalah periode yang dicakup oleh laporan keuangan bertujuan untuk entitas (bisa berupa pelaporan tahunan atau interim). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah kerangka standar pelaporan keuangan yang mencakup pilar-pilar SAK yang ditetapkan IAI.

SAK Indonesia adalah pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) IAI serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya, sepanjang peraturan regulator pasar modal tersebut tidak bertentangan dengan PSAK dan ISAK yang spesifik untuk suatu transaksi, peristiwa, atau kondisi.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Untuk EMKM Efektif 1 Januari 2024 Paragraf 2 menjelaskan bahwa SAK Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) adalah SAK yang diterbitkan oleh DSAK IAI yang dapat digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam standar akuntansi keuangan dimaksud.

UMKM Memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan. Dewan standar akuntansi keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia menyusun SAK EMKM yang berlaku efektif per 1 januari 2018 agar kebutuhan pelaporan keuangan UMKM dapat tepenuhi. Hal ini membantu pelaku UMKM mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan. SAK EMKM diperuntukkan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. EMKM adalah entitas akuntabilitas publik yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut turut.

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas kecil, mikro dan menengah (UMKM). Undang-Undang yang relevan sebagai acuan

peraturan tentang definisi, kriteria, dan rentang kuantitatif UMKM diantaranya adalah UU no. tahun 2008. Asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha digunakan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM (SAK EMKM Dalam Rumambi dkk, 2019:8).

2.1.6 Toko / Retail

Bisnis eceran (retail) merupakan suatu jenis usaha jasa perdagangan yang merupakan saluran terakhir dalam distribusi barang dan jasa dari produsen ke konsumen akhir untuk tujuan kegunaan pribadi ataupun keluarga (Albar, 2020:35).

Retailing adalah tahap terakhir dalam saluran distribusi, semua aspek bisnis dan orang yang terlibat dalam gerakan fisik dan transfer kepemilikan barang dan jasa, mulai dari produsen sampai ke konsumen (Wibowo, 2021:7).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa retail adalah sebuah usaha atau bisnis yang selalu melibatkan transaksi penjualan dalam menjual beberapa macam produk bahkan bisa lebih banyak lagi karena retail juga memilih keuntungan yang maksimal untuk membangun usaha retail lebih maju lagi, tumbuh dan berkembang dan bertujuan untuk menjual produk kepada konsumen terakhir.

2.1.7 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) telah diterbitkan oleh pemerintah bersama 48 peraturan pelaksana lainnya dari Undang – Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) pada 16 Februari 2021 lalu. PP UMKM tersebut mengubah beberapa ketentuan yang sebelumnya telah diatur di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UU UMKM). Salah satunya adalah aturan terkait kriteria UMKM itu sendiri.

Kriteria UMKM yang baru di atur dalam Pasal 35 hingga pasal 36 PP UMKM. Berdasarkan pasal tersebut, UMKM diikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan UMKM yang didirikan setelah PP UMKM berlaku. Kriteria modal tersebut terdiri atas:

1. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp. 1.000.000.000, 00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000, 00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 5.000.000.000, 00 (Lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
3. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp. 5.000.000.000, 00 (Lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000, 00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Hasil pengelompokkan berdasarkan hasil penjualan pertahun UMKM dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro memiliki penghasilan atau pendapatan penjualan paling banyak Rp. 2.000.000.000, 00 (dua miliar rupiah) / tahun.
2. Usaha Kecil memiliki penghasilan atau pendapatan penjualan lebih dari Rp. 2.000.000.000, 00 (dua miliar rupiah) – paling banyak Rp. 15.000.000.000, 00 (Lima belas miliar) / tahun.
3. Usaha Menengah memiliki penghasilan atau pendapatan penjualan lebih dari Rp. 15.000.000.000, 00 (Lima belas miliar) – paling banyak Rp. 50.000.000.000 (Lima puluh miliar) / tahun (UU PP UMKM Dalam Mariska, 2024)-.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan hasil penjualan terhadap laba rugi yang diperoleh. Demikian kumpulan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan laba rugi yang diperoleh dan memiliki perbedaan terhadap lokasi penelitian, berikut ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini:

Putri & Yanti (2020), melakukan penelitian mengenai laporan laba rugi PT Matahari Departement Store. Dari hasil data laporan laba rugi, dapat diketahui bahwa laba PT Matahari Departement Store Tbk pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.780.848.000.000, - dalam tahun ini perusahaan mengalami kenaikan sebanyak 25, 48%. Tahun berikutnya 2016 laba yang diperoleh sebesar Rp. 2.019.705.000.000,- mengalami kenaikan juga sebanyak 13,41%, namun di tahun 2017 laba yang diperoleh

perusahaan sebesar Rp. 1.907.077.000.000,-, pada tahun ini mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya sebanyak 5,57%. Pada tahun 2018 laba yang didapatkan sebesar Rp. 1.097.332.000.000, - tahun ini juga kembali mengalami penurunan laba sebanyak 42.46%. Namun pada tahun 2019 laba yang didapatkan sebesar Rp. 1.366.884.000.000, - dalam tahun ini PT Matahari Departement Store dapat menaikkan laba kembali sebanyak 24, 56% dari tahun sebelumnya. Ketidakstabilan yang terjadi pada laba PT Matahari Departement Store ini kemungkinan dikarenakan kurangnya melakukan perencanaan secara optimal dalam kegiatannya sehingga tidak sesuai dengan target yang telah direncanakan sebelumnya.

Faulina & Syawaludin (2020), melakukan penelitian mengenai laporan laba rugi PT Kimia Farma Tbk. Dari hasil penelitian dengan menganalisis data laporan keuangan didalam perusahaan tersebut laporan keuangan masih di anggap sebagai acuan dalam mengambil suatu keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal.

Sumajow dkk (2021), melakukan penelitian mengenai laporan laba rugi PT. Pos Indonesia (Persero) Manado 95000. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi perkembangan laporan laba rugi PT. Pos Indonesia (Persero) Manado 95000 tahun 2016 sampai 2020 dapat dikatakan cukup baik meskipun secara rata-rata masih dalam keadaan negative dan kontribusi item pendapatan terhadap total pendapatan mengalami fluktuasi. Dengan menggunakan analisis *du pont system* kinerja keuangan meningkat meskipun masih dalam kondisi negative. Hal tersebut dipengaruhi oleh persentase laba bersih atau *NPM* yang mengalami penurunan kerugian secara negative dan diikuti oleh nilai *TATO* yang meningkat.

Anita (2022), melakukan penelitian mengenai penerapan laporan laba rugi berdasarkan sak emkm pada usaha sasa resto di Kota metro. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh hasil dimana; usaha sasa resto masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan mendasar. Alasan pencatatan laporan yang sederhana tersebut adalah karena kurangnya pengetahuan pemilik usaha dalam penyusunan laporan keuangan standard dan ketersediaan waktu yang terbatas. Penggabungan SAK EMKM belum diberlakukan.

Nababan & Susanto (2022), melakukan penelitian mengenai Laporan keuangan laba rugi Pt pelindo Regional 1 Belawan. Dari hasil analisis horizontal, untuk pendapatan bersih pada tahun 2018-2019 melalui penurunan sebesar (-3.24%),

sedangkan untuk laba usaha juga mengalami penurunan sebesar (-49.1%). Laba sebelum pajak penghasilan juga mengalami penurunan sebesar (74.4%) dan untuk laba komprehensif tahun berjalan mengalami penurunan sebesar (-83.2%). Pada tahun 2019-2020 pendapatan bersih mengalami penurunan (-0.65%), untuk laba usaha mengalami kenaikan sebesar (13.0%). Sedangkan laba sebelum pajak penghasilan mengalami penurunan sebesar (-26.4%) dan laba komprehensif tahun berjalan mengalami kenaikan sebesar (26.7%). Pada tahun 2020-2021 Pendapatan bersih mengalami kenaikan sebesar (11.8%), untuk laba usaha di bandingkan dengan tahun yang lalu mengalami kenaikan sebesar (636.4%). Untuk laba sebelum pajak penghasilan mengalami kenaikan sebesar (1.359.2%) dan laba komprehensif tahun berjalan mengalami kenaikan sebesar (1.197.7%). Faktor yang menyebabkan turunnya laba perusahaan pada beberapa tahun ialah dikarenakan adanya pandemic Covid-19 di seluruh dunia, salah satu contoh yang menghambat proses pengerjaan ekspor impor peti kemas sehingga proses pengiriman ke beberapa daerah maupun negara tidak dapat di akses seperti biasa karena adanya *lockdown*.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	VARIABLE	METODE ANALISIS	HASIL ANALISIS
1	Putri & Yanti (2020)	Analisis laporan laba rugi PT Matahari Departement Store	Laporan Keuangan Laba Rugi	Kuantitatif	<p>1. Pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.780.848.000.000, - dalam tahun ini perusahaan mengalami kenaikan sebanyak 25, 48%.</p> <p>2. Tahun 2016 laba yang diperoleh sebesar Rp. 2.019.705.000.000,- mengalami kenaikan juga sebanyak 13,41%</p> <p>3. Di tahun 2017 laba yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 1.907.077.000.000,-, pada tahun ini mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya sebanyak 5. 57%.</p> <p>4. Pada tahun 2018 laba yang didapatkan sebesar Rp. 1.097.332.000.000, - tahun ini juga kembali mengalami penurunan laba sebanyak 42.46%.</p> <p>5. pada tahun 2019 laba yang didapatkan sebesar Rp. 1.366.884.000.000,- dalam tahun ini PT Matahari Departement Store dapat menaikan laba kembali sebanyak 24,56% dari tahun sebelumnya</p>

2	Faulina & Syawaludin (2020)	Analisis Laporan Laba Rugi Pada PT Kimia Farma Tbk	Laporan Laba Rugi Laporan Keuangan	Kuantitatif	Hasil penelitian dengan menganalisis data laporan keuangan didalam perusahaan tersebut laporan keuangan masih di anggap sebagai acuan dalam mengambil suatu keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal.
3	Sumajow, Ilat & Wokas (2021)	Analisis Laporan Laba Rugi PT. POS INDONESIA (PERSE RO) MANADO 95000	Laporan Laba Rugi	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi perkembangan laporan laba rugi PT. Pos Indonesia (Persero) Manado 95000 Tahun 2016 sampai 2020 dapat dikatakan cukup baik meskipun secara rata-rata masih dalam keadaan negative dan kontribusi item pendapatan terhadap total pendapatan mengalami fluktuasi.
4	Anita (2022)	Analisis Penerapan Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Sasa Resto di Kota Metro	Laporan Laba Rugi SAK EMKM	Kualitatif	Dari hasil analisis data penelitian diperoleh hasil dimana; usaha sasa resto masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan mendasar. Alasan pencatatan laporan yang sederhana tersebut adalah karena kurangnya pengetahuan pemilik usaha dalam penyusunan laporan keuangan standard dan ketersediaan waktu yang terbatas. Penggabungan SAK EMKM belum diberlakukan.
5	Nababan & Susanto (2022)	Analisis Laporan Keuangan Laba Rugi Pt Pelindo Regional 1 Belawan	Laporan keuangan laba rugi	Kuantitatif	<p>1. Pendapatan bersih pada tahun 2018-2019 melalui penurunan sebesar (-3.24%), sedangkan untuk laba usaha juga mengalami penurunan sebesar (-49.1%). Laba sebelum pajak penghasilan juga mengalami penurunan sebesar (74.4%) dan untuk laba komprehensif tahun berjalan mengalami penurunan sebesar (-83.2%)</p> <p>2. Pada tahun 2019-2020 pendapatan bersih mengalami penurunan (-0.65%), untuk laba usaha mengalami kenaikan sebesar (13.0%). Sedangkan laba sebelum pajak penghasilan mengalami penurunan sebesar (-26.4%) dan laba komprehensif tahun berjalan mengalami kenaikan sebesar (26.7%).</p> <p>3. Pada tahun 2020-2021 Pendapatan bersih mengalami kenaikan sebesar (11.8%), untuk</p>

					laba usaha di bandingkan dengan tahun yang lalu mengalami kenaikan sebesar (636.4%). Untuk laba sebelum pajak penghasilan mengalami kenaikan sebesar (1.359.2%) dan laba komprehensif tahun berjalan mengalami kenaikan sebesar (1.197.7%)
--	--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Di bawah ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 2 Kerangka Konseptual

